



Implementasi Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah)

Zerli Pikiani ^{1*}, Rudi Mahar Nurjaman ², Maman Herman ³, Dede Iman Suhendra ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh, Indonesia

Email koresponden: zerly29@gmail.com ^{1*}

ABSTRACT

This study was driven by the low learning motivation of students, which is presumed to be associated with the less optimal teaching performance of Physical Education (PE) teachers at SD Negeri Tayem Timur 05. The aim of this research is to describe the implementation of PE teachers' teaching performance in enhancing students' learning motivation, reviewed from the aspects of lesson planning, instructional implementation, as well as assessment and evaluation. The research applies a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving informants such as the school supervisor, principal, PE teacher, Islamic education teacher, and sixth-grade classroom teacher. The findings reveal that: (1) lesson planning by PE teachers has been aligned with curriculum standards; (2) teaching activities are carried out systematically, starting from the opening to the closing stage; and (3) assessment and evaluation are organized and conducted effectively, thereby contributing positively to the improvement of students' learning motivation.

Keywords: Teaching Performance, PE Teacher, Learning Motivation, Lesson Planning, Learning Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang diduga berkaitan dengan kinerja guru Pendidikan Jasmani yang belum optimal di SD Negeri Tayem Timur 05. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kinerja mengajar guru Penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan informan meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, guru Penjas, guru Pendidikan Agama Islam, serta guru kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran guru Penjas telah sesuai dengan kurikulum; (2) pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung secara sistematis dari tahap pembukaan hingga penutupan; dan (3) proses penilaian serta evaluasi berjalan teratur dan efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kinerja Mengajar, Guru Penjas, Motivasi Belajar, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

Cara sitasi:

Pikiani, Z. dkk (2025). Implementasi Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SDN Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah). *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 233-241

Sejarah Artikel:

Submit: Juni 2025, Revisions: Juli 2025, Accepted: Oktober 2025.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikanlah yang menentukan masa depan setiap individu. Pendidikan merupakan upaya yang disadari untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, sesuai dengan isi Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu memastikan pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas, serta relevansi dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan, agar dapat menghadapi tantangan yang muncul dari perubahan kehidupan di tingkat lokal maupun global. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaharuan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Salah satu faktor yang ada di dalam diri seseorang yang menentukan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan baik atau tidak adalah motivasi belajar. Dalam belajar, motivasi setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, dan ada pula yang motivasinya rendah. Menurut Uno (2016:1), motivasi diartikan sebagai perbedaan antara kemampuan untuk melakukan suatu tugas dan keinginan untuk melakukan tugas tersebut. Motivasi lebih berkaitan dengan keinginan untuk menjalankan tugas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang mampu mendorongnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi belajar sering kali dikenal sebagai dorongan untuk mencapai hasil yang baik, biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar atau usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pentingnya motivasi bagi setiap orang, khususnya dalam proses pembelajaran. Perubahan dalam tatanan kehidupan, termasuk dunia pendidikan, menjadikan masalah yang cukup rumit dalam membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas, yang harus dimulai sejak pendidikan dini hingga pendidikan tinggi. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi. Beberapa di antaranya adalah masalah kesenjangan pendidikan, tantangan kebutuhan pasar, serta modernisasi dan teknologi digital yang menggantikan peran pekerja.

Upaya meningkatkan SDM Indonesia melalui pendidikan memerlukan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, para pendidik juga harus memiliki kompetensi yang memadai dan mampu memberikan solusi dalam pembangunan SDM yang berkualitas. “Kemampuan pendidik kecerdasan pendidik dalam menyelesaikan permasalahan memberikan Solusi adalah eranya saat ini untuk menjadi bagian akselerasi percepatan kemajuan Pembangunan SDM ”.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena itu, guru dan orang tua perlu membantu menumbuhkan semangat belajar siswa agar dapat mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Guru diharapkan lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus lebih giat dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu menguasai teknologi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Peran yang seharusnya dilakukan oleh guru harus selalu mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.”

Motivasi belajar siswa beragam, tidak semuanya sama kuatnya. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang bersifat intrinsik, yaitu kemauan mereka untuk belajar berasal dari dalam diri dan tidak bergantung pada faktor di luar diri mereka. Sebaliknya, ada siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik, di mana kemauan mereka untuk belajar sangat bergantung pada kondisi atau faktor di luar diri mereka. Hal ini memiliki dampak yang besar terhadap peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik dalam Pendidikan Anak Usia Dini, jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah".

Motivasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pujian. Pada saat siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka siswa tersebut perlu diberikan pujian. Menurut Sardiman (2014:95), pujian merupakan bentuk bantuan yang positif dan sekaligus dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa ketika mereka berhasil mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa merasa bangga dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagai seorang pendidik, peran guru adalah menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu menguasai materi pelajaran dan ilmu-ilmu yang terkait dengan bidang studi yang diajarkan.

Seorang guru juga perlu memahami teori dan praktik dalam membimbing siswa, termasuk teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi, psikologi belajar, dan lain sebagainya. Untuk memberikan motivasi kepada siswa, guru bisa menggunakan angka sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar mereka. Banyak siswa belajar dengan tujuan utama mencapai nilai atau angka yang baik. Peran seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan penuh semangat, serta menunjukkan berbagai aktivitas seperti menangani perilaku siswa yang tidak sesuai secara positif, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, bersikap ramah dengan senyuman, mampu mengendalikan emosi, dan bersikap proporsional, sehingga berbagai masalah pribadi yang mungkin dialami guru dapat ditempatkan di tempatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di SD Negeri Tayem Timur 5 Kecamatan Karangpucung, Cilacap, terdapat beberapa masalah yang perlu segera diperhatikan. Meskipun guru penjas memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan atau tidak tertarik dengan cara penjelasan guru, sehingga tidak muncul rasa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kemampuan guru penjas dalam mengembangkan inovasi dan menjadi motivator dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ketercapaian kinerja mengajar guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Tayem Timur 05 Karangpucung masih kurang kompeten yaitu masih di angka 73 persen.

Rata-rata ketercapaian keseluruhan aspek adalah 73%, dengan target 100%. Tabel ini menunjukkan adanya gap antara target dan ketercapaian pada setiap aspek pembelajaran. Ketercapaian motivasi belajar peserta didik di SDN Tayem Timur 05 Karangpucung tahun 2024 masih berada di skala yang rendah.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Implementasi kinerja mengajar Guru Penjas ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Tayem Timur 5
2. Implementasi kinerja mengajar Guru Penjas ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Tayem Timur 5
3. Implementasi kinerja mengajar Guru Penjas ditinjau dari aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Tayem Timur 05

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data penelitian yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan / verifikasi. Adapun informan penelitian ini terdiri dari : Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru Pendidikan jasmani (penjas), guru PAI dan guru kelas 6.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan metode survei dengan pendekatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait fenomena tertentu dan mencoba memberikan gambaran tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN Tayem Timur 05.

Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak berbasis hipotesis, sehingga tidak diperlukan pembuatan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif, yaitu penjelasan mengenai cara guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Tayem Timur 05. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kinerja Mengajar Guru Penjas di SD Negeri Tayem Timur 05 Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Pembelajaran

Guru Penjas di SD Negeri Tayem Timur 05 secara konsisten menyusun administrasi pembelajaran yang meliputi silabus, modul ajar/RPP, bahan ajar, media pembelajaran, serta daftar nilai yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ini dibuktikan dari data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan baik dan lengkap.

Dalam mengamati dokumen rencana pembelajaran guru penjas di SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, sesuai dengan kapasitas peneliti berupaya mempelajari dokumen perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum sekarang dan dari hasil pengamatan para guru sudah memiliki dokumen dimaksud. Secara menyeluruh dapat dikategorikan dokumen program perencanaan pembelajaran sudah baik. Karena program perencanaan ini bagi guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditetapkan terlebih dahulu suatu perencanaan yang matang agar tercipta suatu hasil belajar yang optimal terhadap peserta didik. Perencanaan merupakan penentuan suatu tujuan, pemilihan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengalokasian sumber-sumber pada setiap kegiatan. Terutama tujuannya dalam bidang keolahragaan atau pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental peserta didik.

Perencanaan pembelajaran, menurut Nurdin dan Usman (2002), adalah pemetaan langkah-langkah yang mengarah pada tujuan pembelajaran, termasuk tujuan mengajar, materi, strategi, dan evaluasi. Briggs (1978) menganggapnya sebagai proses analisis kebutuhan, tujuan belajar, dan pengembangan sistem penyampaian pembelajaran. Gentry (1994) menekankan pentingnya merumuskan tujuan, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen yang ada di sekolah, secara umum guru Penjas SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, sudah melakukan kegiatan tersebut dengan kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dalam proses merencanakan dan menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani. Program tersebut menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan kegiatan. Sebagai arah pembelajaran, program tersebut bertujuan untuk membimbing pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani serta menjadi dasar dalam menentukan tanggung jawab dan wewenang setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Program ini juga berfungsi sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang utama dalam upaya mengaktualisasikan kurikulum, dalam hal ini pembelajaran pendidikan jasmani untuk mencapai keberhasilan tujuan penjas supaya efektif dan efisien. Permendikbud yang mengatur tentang modul ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 dan Peraturan Mendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Peraturan-peraturan ini menjelaskan secara

rinci tentang modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang menggantikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka.

Dukungan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung untuk peserta didik cukup memadai, terdapat sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sebab media pembelajaran sangat diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Oleh karena itu, dalam pemilihan sarana dan media pembelajaran harus sesuai dengan standar pelayanan minimal yang harus dipenuhi sebagaimana tercantum dalam Permendikbud. Media pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan karakteristiknya secara prinsip sangat mendukung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran serta akan meningkatkan juga terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Pendidikan jasmani.

Bahri (2011) menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan mengajar, persepsi terhadap lingkungan kerja, dan motivasi kerja. Hal ini selaras dengan pendapat Hakim (2012:539) yang menyebutkan bahwa indikator kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penggunaan bahasa.

Perencanaan pembelajaran yang matang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Guru Penjas telah menunjukkan profesionalisme dalam penyusunan perencanaan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) sebagai pengganti silabus konvensional.

Nurul Ihsan¹, Asep Sujana Wahyuri², Muhammad Aripin S³ (2017) yang berjudul “Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran”.

Anno Afriano Lubis (2023) yang berjudul “Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjas di SMP 7 Tanjung Jabur Timur” Jambi,

Implementasi Kinerja Mengajar Guru Penjas di SD Negeri Tayem Timur 05 Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.

Di SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung Pada, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani sudah berjalan dengan baik, meskipun secara teknis masih ada kekurangan, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana, baik jumlah media pembelajaran yang belum sesuai dengan rasio jumlah murid. Tentu hal ini akan menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. tujuan utamanya adalah dalam upaya mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Tujuan Kognitif : Memperoleh pengetahuan tentang berbagai cabang olahraga, anatomi tubuh, fisiologi olahraga, dan gizi. Tujuan Afektif: Mengembangkan sikap positif terhadap olahraga, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Tujuan Psikomotorik: Meningkatkan keterampilan fisik seperti kecepatan, kekuatan, kelentukan, dan ketahanan.

Perencanaan pembelajaran, menurut Nurdin dan Usman (2002), adalah pemetaan langkah-langkah yang mengarah pada tujuan pembelajaran, termasuk tujuan mengajar, materi, strategi, dan evaluasi. Briggs (1978) menganggapnya sebagai proses analisis kebutuhan, tujuan belajar, dan pengembangan sistem penyampaian pembelajaran. Gentry (1994) menekankan pentingnya merumuskan tujuan, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru melaksanakan pembelajaran PJOK secara aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Proses pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menurut Suparlan (2010) bergantung pada penciptaan lingkungan belajar yang

mendukung interaksi siswa secara optimal. Dalam pembelajaran PJOK, interaksi langsung melalui kegiatan fisik menjadi kunci tercapainya perubahan perilaku yang positif.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru Penjas telah selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan merdeka. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kompetensi gerak, sikap, dan pengetahuan secara seimbang.

Implementasi Kinerja Mengajar Guru Penjas di SD Negeri Tayem Timur 05 Ditinjau Dari Aspek Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen yang ada di sekolah, secara umum guru Penjas SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, sudah melakukan kegiatan tersebut dengan kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dalam proses merencanakan dan menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani. Program tersebut menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan kegiatan. Sebagai arah pembelajaran, program tersebut bertujuan untuk membimbing pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani serta menjadi dasar dalam menentukan tanggung jawab dan wewenang setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Program ini juga berfungsi sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun peserta didik.

Perencanaan pembelajaran, menurut Nurdin dan Usman (2002), adalah pemetaan langkah-langkah yang mengarah pada tujuan pembelajaran, termasuk tujuan mengajar, materi, strategi, dan evaluasi. Briggs (1978) menganggapnya sebagai proses analisis kebutuhan, tujuan belajar, dan pengembangan sistem penyampaian pembelajaran. Gentry (1994) menekankan pentingnya merumuskan tujuan, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru penjas di SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak hanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi juga sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program atau metode pembelajaran, serta membantu mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka.

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan dukungan ketika peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Evaluasi yang bersifat normatif dilaksanakan pada pertengahan maupun akhir semester. Proses penilaian dilakukan secara terus-menerus yang mencakup penilaian diagnostik, formatif, serta sumatif. Penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara atau tanya jawab, serta tes keterampilan.

Sudjana (2009) menyatakan bahwa evaluasi adalah bagian integral dari pembelajaran untuk mengetahui hasil, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang baik adalah yang objektif, adil, dan mendidik.

Guru Penjas telah memahami pentingnya evaluasi sebagai alat ukur pembelajaran. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, sesuai karakteristik peserta didik, serta mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka.

a. Motivasi Itrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan eksternal, karena secara alami seseorang sudah terdorong untuk melakukan suatu tindakan (Parnawi, 2019:68). Menurut Suwatno (2011:175), motivasi intrinsik adalah motif yang bekerja secara otomatis tanpa pengaruh dari luar, sebab setiap individu memiliki kehendak internal untuk bertindak. Sementara itu, Husaini Usman (2009:249) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari diri sendiri.

Dari hasil pengamatan dan survey disekolah yang menjadi lokus penelitian peneliti berupaya mengambil data untuk lebih objektif dan dapat diambil gambaran bahwa Motivasi belajar siswa bisa dinyatakan baik, apabila dilihat meskipun secara subjektif dapat memberikan gambaran para siswa apabila mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani sangat antusias meskipun dengan kondisi sarana dan prasarana yang sederhana. Karena faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk belajar karena adanya minat, keingintahuan, dan kepuasan pribadi terhadap kegiatan belajar itu sendiri. Dalam hal ini, peserta didik belajar bukan karena hadiah, tekanan, atau tuntutan dari luar, melainkan karena mereka memang *ingin belajar* dan merasa *senang* saat melakukannya. Motivasi belajar intrinsik peserta didik di SD Negeri Tayem Timur 05 menunjukkan perkembangan yang cukup positif, terutama pada peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ketertarikan terhadap pelajaran tertentu. Peserta didik ini belajar bukan semata-mata karena dorongan dari luar, melainkan karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan meningkatkan minat belajar.

Menurut Deci & Ryan (1985), motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa karena adanya rasa ingin tahu dan kepuasan terhadap proses belajar. Ini penting untuk membentuk pembelajar mandiri dan berkelanjutan.

Kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru Penjas berhasil mendorong munculnya motivasi belajar intrinsik pada siswa. Hal ini menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk iklim belajar yang sehat dan memotivasi.

Gus Hendri 1, Ishak Aziz2 (2020) yang berjudul “ Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik yang bisa dialami sebagaimana peneliti lakukan di SD Negeri Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, didapatkan hasil yang bisa memberikan gambaran dalam proses pembelajaran penjas ternyata bisa dinyatakan cukup baik karena motivasi ini perlu pengamatan yang lebih mendalam sebab pengaruh luar yang mengakibatkan dorongan motivasi ini sulit didapatkan karena melibatkan unsur luar. Dalam dorongan untuk belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti keinginan untuk mendapatkan hadiah, pujian, nilai tinggi, atau menghindari hukuman. Hal ini, peserta didik belajar bukan semata-mata karena minat pribadi, tetapi karena adanya pengaruh atau tekanan dari luar.

Menurut Sardiman (2006), motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul dan berfungsi karena adanya pengaruh atau stimulus dari luar individu. Fokus utama dari motivasi ini bukanlah pada pencapaian tujuan belajar untuk memperoleh pengetahuan, melainkan keinginan mendapatkan nilai tinggi atau hadiah sebagai bentuk penghargaan.

Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik, karena dalam jenis motivasi ini semangat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Rangsangan dari luar tersebut dapat berupa pujian, teguran, hadiah, hukuman, maupun kritik dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006).

Dari data yang diperoleh dalam menelaah motivasi ekstrinsik dapat diambil kesimpulan dinyatakan cukup baik, sesuai dengan data hasil pengamatan, hasil wawancara maupun dokumen penunjang lainnya yang peneliti dapatkan. Meskipun motivasi ini efektif dalam mendorong partisipasi belajar, guru tetap perlu menyeimbangkannya dengan pendekatan yang menumbuhkan motivasi intrinsik, agar Peserta didik tidak hanya belajar karena faktor luar, tetapi juga karena kesadaran dan kemauan pribadi. Peserta didik juga menunjukkan motivasi belajar yang kuat karena adanya pujian, hadiah sederhana, atau dukungan dari guru dan orang tua.

Skinner (1953) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat diberikan melalui reinforcement positif seperti hadiah atau pujian, yang bisa memperkuat perilaku belajar. Pemberian pujian dan hadiah sederhana oleh guru terbukti efektif meningkatkan semangat belajar siswa, terutama di jenjang kelas rendah. Namun, untuk jangka panjang, guru perlu menyeimbangkan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar siswa tidak hanya belajar karena faktor luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, kinerja guru pendidikan jasmani sebagai motivator dalam proses pembelajaran penjas di SD Negeri Tayem Timur 05 bahwa Implementasi kinerja mengajar guru penjas ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan guru penjas dalam menyusun RPP / Modul Ajar, dalam menyusun Silabus, menentukan dan membuat media ajar, sudah memenuhi sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum dengan baik. Namun demikian ada aspek yang harus di tingkatkan yaitu konsistensitasnya.

Implementasi kinerja mengajar guru penjas ditinjau dari aspek Pelaksanaan pembelajaran, dari hasil pengamatan kemampuan guru penjas dinyatakan baik dalam melakukan pembukaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, maupun dalam melakukan penutupan / akhiran pembelajaran. Namun demikian ada aspek yang harus di tingkatkan yaitu di bagian sarana dan prasarannya perlu di lengkapi agar berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta.

Implementasi kinerja mengajar guru penjas ditinjau dari aspek Penilaian dan Evaluasi. Dalam hal ini penilaian yang dilaksanakan guru penjas sudah berjalan dan tertata dengan baik. Namun demikian ada aspek yang harus di tingkatkan yaitu penilaian dari aspek kepribadian dan perilaku peserta perlu di tingkatkan agar peserta didik terbiasa berperilaku baik sesuai dengan visi misi sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri Tayem Timur 05 untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran secara berkesinambungan guna menjaga dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan, supervisi akademik, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus pada pengaruh konkret peningkatan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Tayem Timur 05, guru Pendidikan Jasmani, guru PAI, guru kelas VI, serta pengawas sekolah yang telah memberikan izin, informasi, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2011). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Briggs, L. J. (1978). *Instructional Design: Principles and Applications*. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Gentry, C. G. (1994). *Introduction to Instructional Development: Process and Techniques*. Belmont: Wadsworth.
- Gus Hendri, & Ishak Aziz. (2020). "Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan

- Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1).
- Hakim, A. (2012). “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 539–548.
- Husaini Usman. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Anno Afriano. (2023). “Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.” *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
- Nurdin, & Usman, H. N. (2002). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurul Ihsan, Asep Sujana Wahyuri, & Muhammad Aripin. (2017). “Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah*, 6(2).
- Parnawi. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka.
- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Perangkat Ajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, P. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwatno. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.